

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *listing age* terhadap *internet financial reporting* beserta persamaan dan perbedaanya, yang dikutip dari beberapa sumber antara lain:

1. **Insani dan Linda (2015)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. Variabel dependen adalah kualitas pelaporan keuangan melalui internet, sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan *leverage*. Sampel yang diambil yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2006-2010 yang dipilih menggunakan metode purposive sampling.

Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik berupa uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. Likuiditas berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. variabel aktivitas dan leverage tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan.

Persamaan:

Peneliti terdahulu dan sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu internet financial, serta variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan leverage. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen aktivitas, sedangkan peneliti sekarang menggunakan umur listing dan ukuran perusahaan. Periode tahun yang digunakan peneliti terdahulu adalah 2011-2013, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun 2015.

2. M. Riduan (2015)

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan saham yang diproksi dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Variabel yang digunakan antara lain variabel dependen adalah internet financial reporting, variabel independen yaitu kepemilikan saham dan kinerja keuangan, variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Sampel penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 dengan metode *purposive sampling*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda melalui *SMART PLS 2.0 M3*. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). Variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sedangkan, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Persamaan:

Sampel yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan sekarang yaitu *internet financial reporting*, serta variabel independen kinerja keuangan.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan *blockholder* sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut. Variabel ukuran perusahaan digunakan oleh peneliti terdahulu pada variabel *control* sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel ukuran perusahaan pada variabel independen. Periode sampel penelitian tahun 2013 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015.

3. Kartika, dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership* terhadap aksesibilitas *internet financial reporting*. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen adalah *internet financial reporting* dan variabel independen adalah *company size*, *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *listing age*, *public ownership* dan *foreign ownership*.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012. Teknik pemilihan sampel berdasarkan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan oleh masyarakat (*public ownership*) dan profitabilitas berpengaruh signifikan, sedangkan *company size*, *liquidity*, *leverage*, *listing age* dan *foreign ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan.

Persamaan :

Pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen yang sama yaitu *company size*, *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, *listing age*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di BEI. Teknik pengambilan sampel antara kedua penelitian menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan:

Penelitian ini menggunakan variabel independen *public ownership* dan *foreign ownership*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan

variabel tersebut. Periode tahun yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah tahun 2012 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015.

4. Mellisa dan Soni (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*). Variabel yang digunakan antara lain variabel dependen adalah *internet financial reporting*, sedangkan variabel independen adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur listing. Penentuan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* dengan keseluruhan sampel yang digunakan pada periode 2010 adalah 71 sampel perusahaan.

Alat analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *internet financial reporting* sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage* perusahaan, dan umur listing tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing*. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang listing di BEI. Teknik analisis data antara kedua penelitian menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan:

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*. Penggunaan data pada tahun 2010 sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2015.

5. Gatot dan Dustinova (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan melalui laman internet (*internet financial reporting*). Variabel yang digunakan antara lain variabel dependen yang digunakan adalah *internet financial reporting*, sedangkan variabel independen yang dipakai adalah ukuran perusahaan, tingkat keuntungan, tingkat pengungkit, jenis auditor, dan jenis industri.

Penelitian ini mengambil sampel di laman 100 perusahaan teratas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana menggunakan indeks KOMPAS100. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berperan penting terhadap tingkat pengungkapan adalah ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan perusahaan.

Persamaan:

Penelitian dahulu dan sekarang menggunakan variabel dependen *internet financial reporting* serta variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Perbedaan:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen adalah jenis industri dan jenis auditor, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut. Penelitian ini menggunakan laman perusahaan teratas yang terdaftar di BEI atau dengan menggunakan indeks KOMPAS100, sedangkan penelitian sekarang menggunakan seluruh perusahaan manufaktur di BEI dengan metode *purposive sampling*.

6. Luciana (2008)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR), sedangkan variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan pihak luar.

Sampel Penelitian adalah 104 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, dan kepemilikan mayoritas merupakan variabel yang menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan indeks IFSR (*Internet Financial and Sustainability Reporting*).

Persamaan:

Variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan indeks score dalam penilaian IFR. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan:

Penelitian ini menggunakan variabel independen kepemilikan mayoritas, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2008, sedangkan penelitian sekarang periode tahun 2015.

7. Hanny dan Anis (2007)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, jenis industri, reputasi auditor, dan umur listing terhadap IFR (*internet financial reporting*). Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, jenis industri, reputasi auditor, dan umur listing.

Sampel Penelitian adalah seluruh perusahaan non financial yang tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2007 yang berjumlah 270 perusahaan.. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis multivariate dengan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor dan umur listing berpengaruh terhadap praktik *internet financial reporting*. Sedangkan, profitabilitas dan jenis industry tidak berpengaruh terhadap praktik *internet financial reporting*.

Persamaan:

Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *internet financial reporting*. Variabel independen yang yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan umur *listing*.

Perbedaan:

Penelitian ini menggunakan variabel independen jenis industry dan reputasi auditor sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis multivariate dengan regresi logistic, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Nama Peneliti	Variabel Independen				
	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Listing Age
Insani dan Linda (2015)		B	TB		
Riduan (2015)	TB				
Kartika, dkk (2014)	B	TB	TB	TB	TB
Mellisa dan Soni (2012)	TB	TB	TB	B	TB
Gatot dan Dustinova (2012)	B		TB	B	
Luciana (2008)	B		TB	B	
Hanny dan Anis (2007)	TB	B	B	B	B

Sumber : Data diolah

Keterangan : B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa praktek di lapangan, pemilik perusahaan memberikan amanat pengelolaan perusahaan kepada manajemen. Para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Menurut Brigham dan Houston (2006:26) hubungan keagenan terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai *principal* menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai *agen*, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada *agen* tersebut.

Pada kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*), dan hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun

pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Menuru Sugiarto (2009:52) masalah keagenan muncul saat agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Literatur akuntansi tentang pengungkapan laporan keuangan seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan, baik wajib maupun sukarela. Dorongan ini merupakan alat penggerak untuk mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi yang ditimbulkan dari konflik keagenan. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada para investor atau pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban pihak manajemen kepada pemilik. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada pemegang saham dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Sebagai wujud pertanggungjawaban, maka agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas. Pada saat ini internet dapat menyediakan sarana yang ekonomis dan efisien untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen kepada stakeholder. Praktik dari penerapan internet financial reporting merupakan media untuk menyampaikan informasi dalam rangka mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal dikembangkan oleh Ross (1977) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan

terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor. Brigham dan Houston (2011:185) *signal* atau isyarat merupakan suatu tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan dalam memberikan informasi karena terdapat adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi. Scott (2012:475) menjelaskan bahwa terkait dengan teori sinyal, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi kepada para calon investor, hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunan.

Pada penjelasan sebelumnya, bahwa pemberian sinyal kepada pihak eksternal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, jika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus maka manajemen memiliki dorongan kuat untuk menyebarkan informasi terutama yang berupa informasi

kinerja keuangan maupun non keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak eksternal perusahaan (Wolk, et al. 2007:7). Website perusahaan yang menyajikan pelaporan keuangan di internet dapat menciptakan image positif perusahaan sehingga dapat meningkatkan penanaman investasi oleh para investor. Sehingga, diperlukannya pemanfaatan pengungkapan laporan keuangan melalui internet atau yang disebut juga *internet financial reporting* (IFR).

2.2.3 Internet Financial Reporting (IFR)

Internet financial reporting (IFR) merupakan jenis pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan tanpa adanya standar yang mengatur, sehingga perusahaan bebas dalam menentukan apa dan bagaimana informasi keuangan diungkapkan dalam internet (Luciana dan Sasongko, 2008:2). *Internet Financial Reporting* juga merupakan suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan. Pengungkapan informasi hubungan investor pada website perusahaan telah meningkat dan mencapai peringkat yang penting.

Internet financial reporting (IFR) merupakan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan, karena tidak ada yang mengatur secara jelas dan detail mengenai pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Menurut (Luciana dan Sasongko, 2008:3) internet juga dapat meningkatkan ketersediaan informasi keuangan dalam suatu perusahaan. Disisi lain, *internet financial reporting* juga tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan (*agency theory*) dan

teori sinyal (*signal theory*). Praktek IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan. Sedangkan, pada kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan sinyal pada pihak luar, misalnya pengungkapan laporan keuangan dapat dilaporkan secara cepat, positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitasnya. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi dalam kuantitas atau transparansi, maka semakin besar dampak dari pengungkapan pada keputusan investor.

Berikut merupakan indeks pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) yang dikembangkan oleh Cheng *et al.* (2000) dalam Luciana (2008:9) yang terdiri dari 4 komponen yang terdiri dari isi/*content*, ketepatanwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/*user support*. Penjelasan dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

- a) Isi diberi bobot 40%, yang meliputi laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan, serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.

- b) Ketepatanwaktuan diberi bobot sebesar 20%, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c) Pemanfaatan Teknologi diberi bobot 20%, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Table), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "Intelligent Agent" atau XBRL).
- d) *User Support* diberikan bobot sebesar 20%, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/search and navigation tools (sperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

2.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting

Berikut ini dijelaskan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Peneliti menggunakan lima variabel independen, yaitu antara lain: profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *listing age*.

1. Profitabilitas

Menurut Sofyan (2015:304) profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk

mengukur tingkat efektifitas pengelolaan oleh pihak manajemen yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan (laba) yang dihasilkan dari penjualan dan investasi, penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Manfaat dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013:198) adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, dan mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Dari beberapa rumus profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio profitabilitas tidak hanya ditujukan pada pemilik usaha atau manajemen, tetapi juga pada pihak luar perusahaan seperti investor, pemegang saham, atau pihak yang berkepentingan lainnya.

2. Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Sofyan, 2015:301). Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos asset lancar dan hutang lancar. Menurut Brigham dan Houston (2010:134) menyatakan bahwa aset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun

berikutnya. Selain itu, likuiditas merupakan suatu indikator kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset lancar menjadi kas.

3. *Leverage*

Menurut Sofyan (2015:306) *leverage* menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun asset. *Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. *Leverage* dihitung dengan membagi hutang dengan modal (ekuitas). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban keuangannya jika perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang dengan ekuitas yang dimilikinya.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai asset (Bambang, 2008:313). Penentuan perusahaan dalam penelitian ini didasarkan pada total *asset* perusahaan. Total asset dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan karena nilai asset relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan.

5. *Listing Age*

Listing age menunjukkan berapa lama suatu perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan laporan keuangan. Perusahaan yang ingin mendaftarkan di BEI melakukan penawaran saham untuk pertama kalinya yang dinamakan *Initial Public Offering* (IPO). Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan menjalankan operasionalnya terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih muda cenderung menghadapi permasalahan informasi asimetri (Sugiarto, 2009:137). Disisi lain, perusahaan yang lebih lama

terdaftar menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja terdaftar sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. *Listing age* dalam penelitian ini diukur dengan perhitungan selisih antara tahun pengamatan penelitian dengan tahun *first issue* atau *initial public offering* (IPO). Perhitungan tersebut digunakan untuk meneliti seberapa lama perusahaan listing di Bursa efek Indonesia dan apakah suatu perusahaan memiliki pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan dengan praktik IFR.

2.2.5 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Berikut ini dijelaskan mengenai bagaimana pengaruh variabel independen terhadap *internet financial reporting*.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas perusahaan. Pada asumsi teori agensi menunjukkan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan diri sendiri maka menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agent. Pemegang saham sebagai pihak *principal* mengadakan kontrak untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sehingga manajer sebagai agen termotivasi untuk mengungkapkan laporan keuangan kepada stakeholder. Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh

perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan *internet financial reporting* untuk menyebarkan *goodnews* dimana ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung menyediakan informasi keuangan melalui *internet financial reporting* dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Luciana (2008), Gatot dan Dustinova (2012), serta Kartika, dkk (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting*.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan, hal ini ditunjukkan dengan adanya penerapan *internet financial reporting*. Pada teori agensi dalam hubungan keagenan manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan dan memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan. Hal ini berhubungan dengan tingkat likuiditas, jika semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk

melunasi utang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Sehingga, manajer akan lebih meningkatkan pelaporan keuangan berbasis internet jika semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Analisis dan penafsiran posisi keuangan jangka pendek adalah penting, baik bagi pihak manajemen maupun pihak eksternal perusahaan dan pemilik perusahaan (Jumingan, 2014:123). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanny dan Anis (2007) serta Insani dan Linda (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan memenuhi hutangnya dengan modal yang dimiliki atau perusahaan mampu di biayai hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan ekuitas. Pada teori sinyal dijelaskan mengenai pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. *Leverage* mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan, semakin tinggi *leverage* maka akan mendorong manajer untuk menerapkan *internet financial reporting* dalam menyebarluaskan informasi-

informasi positif perusahaan untuk mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham agar tidak terlalu fokus terhadap leverage perusahaan yang tinggi. Pada teori keagenan dijelaskan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang. Penelitian oleh Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap *internet financial reporting*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Pada *Signalling Theory* dijelaskan bahwa informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor, sehingga diperlukannya praktik *internet financial reporting*. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan laporan keuangan melalui internet.

Perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan

untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik IFR (Arum, 2011). Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap IFR. Hal ini didukung oleh penelitian Hanny dan Anis (2007), Luciana (2008), Mellisa dan Soni (2012), Gatot dan Dustinova (2012), serta Riduan (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

5. Pengaruh *Listing Age* terhadap *Internet Financial Reporting*

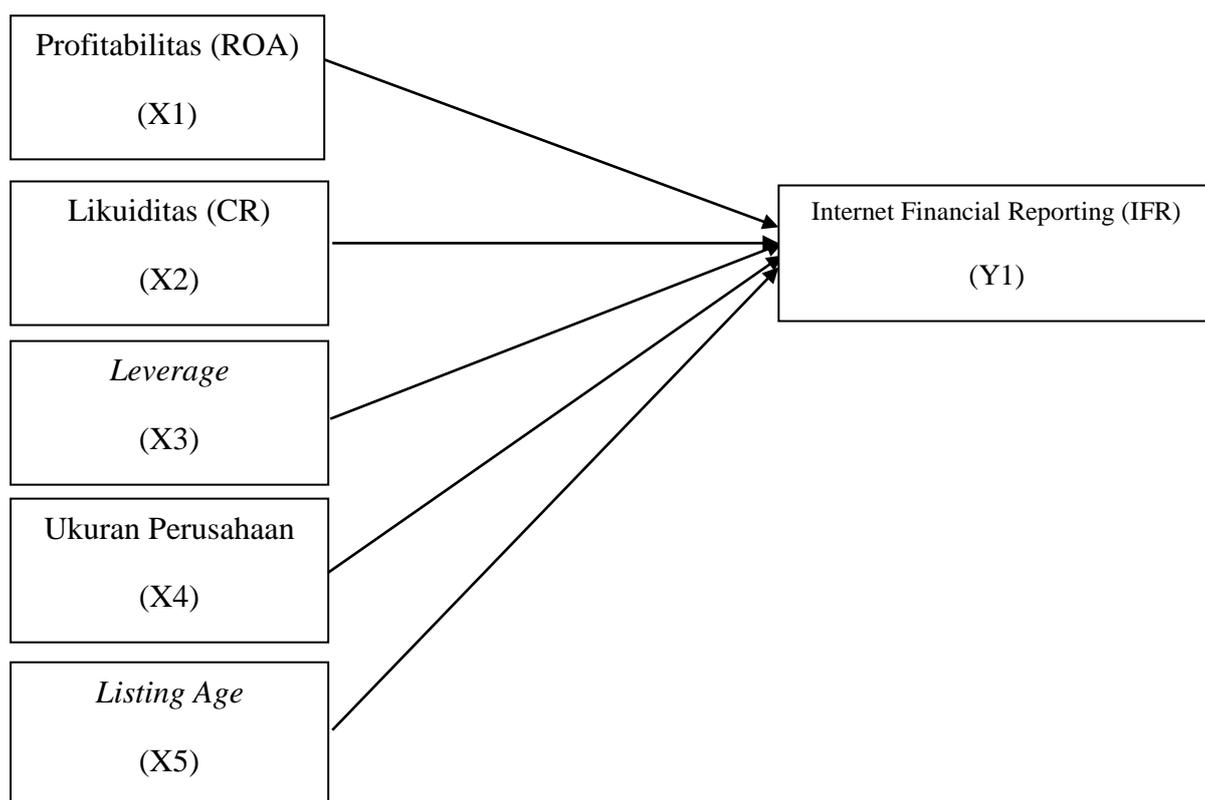
Listing age menunjukkan umur suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah lama berdiri dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan lebih banyak dalam pengungkapan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru. Pada *signaling theory*, saat menyediakan informasi, perusahaan yang beroperasi dan terdaftar lebih lama di Bursa Efek Indonesia akan lebih banyak dan luas dalam menyediakan informasi perusahaan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan meningkatkan praktik IFR dari waktu ke waktu.

Pada teori agensi dijelaskan bahwa yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholder* dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen, maka jika perusahaan sudah lebih lama *listing* diharapkan akan menyediakan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Hasil penelitian oleh Hanny dan Anis (2005) menunjukkan bahwa *listing age* berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penerapan *internet financial reporting* yang dilakukan oleh perusahaan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting*. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi *internet financial reporting* antara lain profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan *listing age*. Pada penjelasan sebelumnya faktor-faktor tersebut disinyalir memiliki pengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan diteliti dan diuji dengan pembuktian dan kebenaran berdasarkan fakta :

- H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
- H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.
- H5 : *Listing Age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

